EMAS: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis
Volume 7 Nomor 6, Juni (2026): 696-711
E-ISSN 2774-3020
DOI: https://doi.org/10.36733/emas.v7i6.14393

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Deandika Wira Negara Made[1*], Agus Wahyudi Salasa Gama[2], Ni Putu Yeni Astiti[3]

Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia
korespondensi:deanmade66@gmail.com

ABSTRAK

Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam menjaga kinerja dan nilai perusahaan, terutama pada sektor perbankan yang memiliki risiko tinggi, regulasi ketat, dan kompleksitas operasional besar. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*. GCG diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta mampu memediasi hubungan GCG dan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola yang efektif meningkatkan profitabilitas, efisiensi aset, dan nilai perusahaan perbankan.

Kata kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan, perbankan

ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) plays an important role in maintaining the performance and value of a company, especially in the banking sector which has high risks, strict regulations, and significant operational complexity. This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (GCG) on company value, the influence of GCG on financial performance, the influence of financial performance on company value, and the role of financial performance as a mediating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with secondary data from the company's annual financial statements. The sample was determined using the purposive sampling method. GCG is proxied by managerial ownership, financial performance is measured using Return on Asset (ROA), and company value is measured using Price to Book Value (PBV). Data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, hypothesis testing, and the Sobel test. The research results show that GCG has a positive and significant effect on financial performance and company value. Financial performance also has a positive and significant impact on company value and is able to mediate the relationship between GCG and company value. These findings confirm that effective governance enhances profitability, asset efficiency, and the value of banking companies.

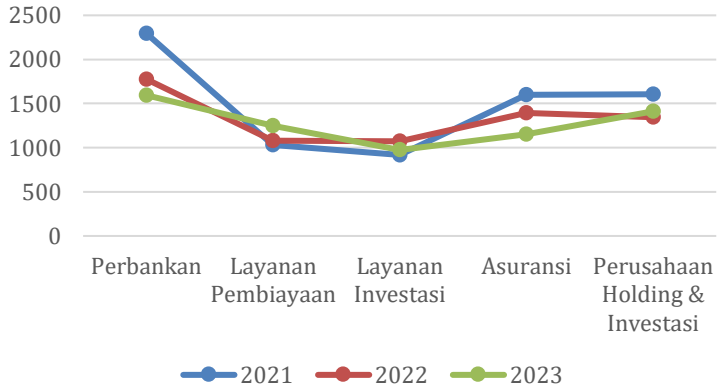
Keywords: *good corporate governance, financial performance, company value, banking*

© 2026 The Author(s). Published by EMAS. Licensed under CC BY-SA 4.0.

1. PENDAHULUAN

Sektor keuangan memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional, khususnya pada subsektor perbankan yang menjalankan fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Perbankan

mencakup aspek kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses operasional dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat (Fatma, 2020). Posisi strategis tersebut menjadikan industri perbankan sebagai pusat perhatian investor, regulator, dan masyarakat karena perannya yang signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pembangunan nasional (Apriyanti *et al*., 2023).



Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Subsektor Keuangan

Sumber: BEI & Yahoo Finance (2025)

Perkembangan pasar modal menunjukkan bahwa subsektor perbankan mengalami dinamika yang cukup tinggi dibandingkan subsektor keuangan lainnya. Berdasarkan Gambar 1, rata-rata harga saham subsektor perbankan pada periode 2021–2023 cenderung mengalami penurunan, sedangkan subsektor keuangan nonperbankan menunjukkan fluktuasi yang relatif lebih stabil. Kondisi ini mencerminkan tingginya sensitivitas industri perbankan terhadap perubahan kebijakan ekonomi, kondisi makroekonomi, risiko kredit, serta risiko operasional. Fenomena fraud, korupsi, dan penyalahgunaan kredit pada sejumlah bank nasional juga menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* belum sepenuhnya optimal. Lemahnya pengawasan internal, rendahnya transparansi, dan kurang efektifnya pengendalian manajemen dapat meningkatkan risiko operasional serta risiko reputasi. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan melemahkan nilai perusahaan perbankan di pasar modal.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, stabilitas, dan prospek perusahaan pada masa mendatang. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan harga saham (Setiawati & Wijaya, 2022). Bagi perusahaan perbankan, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan publik, kualitas tata kelola, kemampuan menghasilkan laba, serta efektivitas pengelolaan risiko. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin positif pula penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Upaya peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan meminimalkan konflik keagenan antara pemilik dan manajemen melalui mekanisme pengawasan yang efektif (Mawardani Putri & Widiastuty, 2025). Salah satu mekanisme yang banyak dikaji adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Ketika manajemen turut memiliki saham, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena turut menanggung konsekuensi dari kebijakan yang dibuat. Kondisi ini dapat mendorong efisiensi, tanggung jawab, transparansi, dan orientasi pada peningkatan kinerja perusahaan (Firdaus et al., 2024).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga berkaitan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, menghasilkan laba, menjaga efisiensi biaya, dan mempertahankan stabilitas usaha (Harahap & Ritonga, 2024). Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan profitabilitas yang kuat sebagai perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara efisien dan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih baik. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat menjadi jalur penting yang menghubungkan penerapan *Good Corporate Governance* dengan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan perbankan yang memiliki karakteristik risiko, regulasi, dan pengawasan berbeda dibandingkan sektor lain. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam meningkatkan tata kelola, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan perbankan.

2. LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*), di mana pemilik memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan tersebut menjelaskan bahwa manajemen diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sering kali tidak dapat dihindari dan berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan umumnya muncul akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham. Keterbatasan informasi yang dimiliki pemegang saham menyebabkan lemahnya fungsi pengawasan terhadap tindakan manajerial, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi (Damayanti & Venusita, 2022). Mekanisme pengendalian diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan keselarasan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, yang umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal. (Susianti & Srifariyati, 2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Pandangan tersebut sejalan dengan (Setiawati & Wijaya, 2022) yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham dan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai indikator nilai perusahaan karena rasio ini mampu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Tingginya nilai PBV maka semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan mengatur dan mengendalikan aktivitas perusahaan agar tercipta keseimbangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. (Mawardani Putri & Widiastuty, 2025) menyatakan bahwa penerapan

GCG berperan penting dalam meminimalkan konflik keagenan melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif. (Serly *et al.,* 2023) menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor terhadap perusahaan. Mekanisme GCG yang banyak digunakan dalam penelitian adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen mencerminkan keterlibatan manajer sebagai pemilik perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham. (Firdaus *et al*., 2024) menjelaskan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi atas efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efisien (Tyas *et al*., 2023). Indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA). (Yulfitri *et al*., 2021) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan keberlanjutan perusahaan, sehingga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan penerapan good corporate governance dan nilai perusahaan pada penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang dapat memengaruhi kualitas keputusan dan nilai perusahaan. Penerapan *good corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk menekan konflik tersebut melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mampu memperkuat kepercayaan investor. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Ketika manajemen memiliki saham perusahaan, risiko keputusan turut ditanggung oleh manajemen sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. (Firdaus *et al*., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik keagenan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Polwitoon (2020), Purwaningsih (2022), Vitoba (2022), Rafsanjani (2024), dan Marissa (2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_1: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya sistem pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Tata kelola perusahaan yang baik membatasi perilaku oportunistik manajemen serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penerapan *corporate governance* secara konseptual berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mendorong perbaikan kinerja keuangan dan meminimalkan potensi risiko, sehingga turut memperkuat tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Pratiwi & Bahari, 2020). Kepemilikan manajerial memberikan dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan karena keberhasilan perusahaan berdampak langsung pada kesejahteraan manajemen sebagai pemegang saham. Kondisi tersebut mendorong peningkatan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset. Penelitian Wardana (2020), Ogabo (2021), Altania (2023), Tamboto (2024), dan Sudyantara (2025) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_2: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan keberlanjutan perusahaan, sehingga meningkatkan minat investasi di pasar modal. Perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap kinerja keuangan agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara efektif dan menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan, karena kinerja keuangan yang baik terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (Astuti & Lestari, 2024). Perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan kinerja yang rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Harahap (2020), Goklas (2023), Mangku (2024), Wahyudi (2024), dan Jaya (2025) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:
H_3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi oleh Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa penerapan *good corporate governance* berperan dalam menurunkan konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik mendorong peningkatan kinerja keuangan melalui pengelolaan aset yang lebih efisien dan peningkatan profitabilitas. Peningkatan kinerja keuangan tersebut memberikan sinyal positif kepada investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasilnya kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan (Astuti & Suhendro, 2024). Temuan Wardana (2020), Ogabo (2021), Altania (2023), Tamboto (2024), dan Sudyantara (2025) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Harahap (2020), Goklas (2023), Mangku (2024), Wahyudi (2024), dan Jaya (2025) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:
H_4: Kinerja keuangan memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2021-2023. Fokus penelitian diarahkan pada pengujian hubungan antara *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan perbankan yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai periode penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* diterapkan dalam penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan perbankan. Laporan tersebut dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dan digunakan sebagai dasar pengukuran seluruh variabel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria sampel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Uji parsial dan uji simultan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji Sobel diterapkan untuk menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *good corporate governance* dan nilai

perusahaan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menyajikan dan merangkum data penelitian (Martias, 2021). Penerapan statistika deskriptif berfungsi sebagai tahap awal dalam penataan data sebelum dilakukan analisis lanjutan. Analisis ini memberikan gambaran karakteristik data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari variabel kepemilikan manajerial, *return on asset*, dan *price to book value*. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata variabel. Standar deviasi menggambarkan tingkat penyebaran data. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan batas terendah dan tertinggi data. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
KM	141	0,0000	0,5630	0,029382	0,0754642
PBV	141	338,5446	6274733,9620	567415,731689	1181846,1857513
ROA	141	-18,0577	8,4093	0,467269	2,8545441
Valid N (*listwise*)	141				

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, diperoleh informasi sebagai berikut:

1) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,563, dan nilai rata-rata sebesar 0,029382 dengan standar deviasi sebesar 0,0754642. Nilai rata-rata yang mendekati nol menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel relatif rendah, dengan variasi kepemilikan yang cukup beragam antar perusahaan.
2) Variabel *price to book value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 338,5446 dan nilai maksimum sebesar 6.274.733,9620, dengan nilai rata-rata sebesar 567.415,731689 serta standar deviasi sebesar 1.181.846,1857513. Standar deviasi yang tinggi mengindikasikan adanya variasi penilaian pasar yang besar terhadap nilai buku perusahaan sampel.
3) Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar –18,0577 dan nilai maksimum sebesar 8,4093, dengan nilai rata-rata sebesar 0,467269 serta standar deviasi sebesar 2,8545441. Nilai ROA yang negatif menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, sementara nilai rata-rata yang positif mencerminkan bahwa secara umum perusahaan sampel masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Nurhaswinda *et al*., 2025). Pengujian dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov–Smirnov Test* dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai di bawah 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Lasabuda & Mangantar, 2022). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 dan 3:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0,0000000
	Std. Deviation	2,50190090

Most Extreme Differences	*Absolute*	0,170
	Positive	0,170
	Negative	-0,157
Test Statistic		0,170
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		0,148

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) Model I sebesar 0,148, lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0,0000000
	Std. Deviation	3,08143358
Most Extreme Differences	*Absolute*	0,191
	Positive	0,191
	Negative	-0,138
Test Statistic		0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		0,065

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) Model II sebesar 0,065, lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan layak untuk analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10 (Effiyaldi *et al*., 2022). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Coefficients[a]

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	(*Constant*)		
	KM	1,000	1,000

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF variabel KM pada Model I masing-masing sebesar 1,000 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Tabel 5.Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Coefficients[a]

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	(*Constant*)		

KM	0,767	1,304
ROA	0,767	1,304

Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,767 dan VIF sebesar 1,304 pada variabel KM dan ROA, sehingga Model II tidak mengalami multikolinearitas dan layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi kesalahan pengganggu antar periode dalam model regresi linear. Pengujian dilakukan menggunakan statistik *Durbin–Watson* dengan kriteria du < dw < (4 − du) yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi (Azizah *et al*., 2021). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model I

Model Summary[b]

Model	R	R *Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,481[a]	0,232	0,226	2,5108844	1,905

a. Predictors: (Constant): KM
b. *Dependent Variable*: ROA
Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin–Watson* sebesar 1,905. Keterangan tabel Durbin–Watson memberikan nilai du sebesar 1,7391**,** sehingga nilai tersebut berada pada rentang du < DW < (4 − du), yaitu 1,7391 < 1,905 < 2,2609. Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi dan memenuhi asumsi untuk analisis lanjutan.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model II

Model Summary[b]

Model	R	R *Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,566[a]	0,320	0,312	3,10368	1,944

a. *Predictors: (Constant*), ROA, KM
b. *Dependent Variable*: PBV
Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 menunjukkan nilai *Durbin–Watson* sebesar 1,944. Tabel *Durbin–Watson* memberikan nilai du sebesar 1,7537 sehingga nilai 4 − du menjadi 2,2463**.** Nilai DW berada pada rentang du < DW < (4 − du), yaitu 1,7537 < 1,944 < 2,2463, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai adanya perbedaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan model bebas dari heteroskedastisitas (Putra & Haryadi, 2022). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Coefficients[a]

Model	*Unstandardized Coefficients*	*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*

		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	2,970	0,106		28,121	<0,001
	KM	0,039	0,061	0,054	0,637	0,525

Dependent Variable: ABRES1
Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi variabel KM sebesar 0,525 (> 0,05), sehingga Model I dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 9, Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	2,776	0,116		23,845	<0,001
	KM	0,038	0,060	0,061	0,627	0,531
	ROA	-0,022	0,023	-0,091	-0,937	0,350

Dependent Variable: ABRES2
Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi variabel KM sebesar 0,531 dan ROA sebesar 0,350 (> 0,05), sehingga Model II dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara positif atau negatif serta signifikan maupun tidak signifikan (Purba *et al*., 2021). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model I

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	0,220	0,215		1,023	0,308		
	KM	0,798	0,123	0,481	6,477	<0,001	1,000	1,000

Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 10 menguji pengaruh *good corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA) sebagai variabel mediasi. Hasil regresi menghasilkan persamaan ROA = 0,220 + 0,798 KM, dengan koefisien KM bernilai positif dan signifikan (p < 0,001). Interpretasi persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika KM bernilai nol, ROA berada pada tingkat dasar sebesar 0,220, sedangkan setiap peningkatan satu satuan KM akan meningkatkan ROA sebesar 0,798 satuan. Temuan ini menegaskan pengaruh positif dan signifikan KM terhadap ROA serta memenuhi syarat kedua dalam analisis mediasi.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model II

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	*Beta*			*Tolerance*	VIF

1	(*Constant*)	9,235	0,273		33,863	<0,001		
	KM	0,336	0,141	0,216	2,390	0,018	0,767	1,304
	ROA	0,125	0,054	0,208	2,302	0,023	0,767	1,304

Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 11 menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial (KM) dan *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value* (PBV). Hasil regresi menghasilkan persamaan PBV = 9,235 + 0,336 KM + 0,125 ROA. Nilai konstanta sebesar 9,235 menunjukkan bahwa ketika KM dan ROA bernilai nol, perusahaan tetap memiliki tingkat nilai dasar PBV. Koefisien KM sebesar 0,336 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan PBV sebesar 0,336 satuan. Koefisien ROA sebesar 0,125 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan juga mendorong kenaikan PBV sebesar 0,125 satuan. Koefisien yang bernilai positif dan signifikan menegaskan bahwa KM dan ROA secara simultan berkontribusi terhadap nilai perusahaan serta mencerminkan adanya mediasi parsial.

Hasil Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan melalui nilai R-*Square*. Nilai R^2 berada pada rentang 0–1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan yang semakin kuat (Nurulita *et al*., 2023). Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 12 dan 13.

Tabel 12. Koefisien Determinasi Model I

Model Summary[b]

Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,481[a]	0,232	0,226	2,5108844

a. *Predictors*: (*Constant*), KM

b. *Dependent Variable*: ROA

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Tabel 12 menunjukkan nilai *adjusted R square* Model I sebesar 0,226, yang berarti 22,6% variasi kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh kepemilikan manajerial (KM), sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 13. Koefisien Determinasi Model II

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,566[a]	0,320	0,312	3,10368

a. *Predictors*: (*Constant*), ROA, KM

b. *Dependent Variable*: PBV

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Tabel 13 menunjukkan nilai *adjusted R square* Model II sebesar 0,312, yang berarti 31,2% variasi nilai perusahaan (PBV) dijelaskan oleh kepemilikan manajerial (KM) dan kinerja keuangan (ROA), sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi F < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi F > 0,05 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan (Maulana, 2022). Hasil uji F disajikan pada Tabel 14 dan 15.

Tabel 14. Hasil Uji F Model I

Anova[a]

	Model	*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	*Sig.*
1	*Regression*	264,448	1	264,448	41,946	<0,001[b]
	Residual	876,331	139	6,305		
	Total	1140,779	140			

a. *Dependent Variable*: ROA

b. *Predictors*: (*Constant*), KM

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05), sehingga kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *return on asset* (ROA) dan model regresi dinyatakan layak.

Tabel 15. Hasil Uji F Model II

Anova[a]

	Model	*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	*Sig.*
1	*Regression*	205,194	2	102,597	10,651	<0,001[b]
	Residual	1329,333	138	9,633		
	Total	1534,527	140			

a. *Dependent Variable*: PBV

b. *Predictors: (Constant)*, ROA, KM

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Tabel 15 menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05), sehingga kepemilikan manajerial (KM) dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan model regresi dinyatakan layak.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen melalui signifikansi koefisien regresi pada tingkat α = 5% (Anandita *et al*., 2021). Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai sebaliknya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Maulana, 2022). Hasil uji t disajikan pada Tabel 16 dan 17.

Tabel 16. Hasil Uji t Model I

Coefficients[a]

	Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	0,220	0,215		1,023	0,308
	KM	0,798	0,123	0,481	6,477	<0,001

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Tabel 16 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t sebesar 6,477, koefisien regresi 0,798, dan signifikansi < 0,001, sehingga hipotesis diterima.

Tabel 17. Hasil Uji t Model II

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	9,235	0,273		33,863	<0,001
	KM	0,336	0,141	0,216	2,390	0,018
	ROA	0,125	0,054	0,208	2,302	0,023

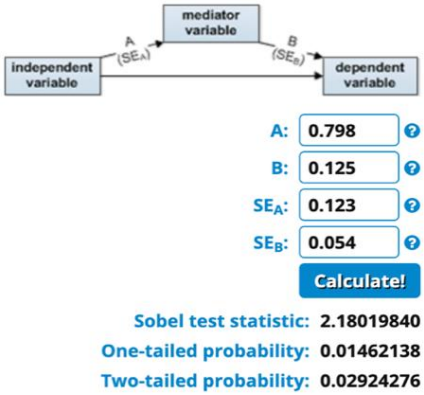
Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 17 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t sebesar 2,390 dengan koefisien regresi 0,336 dan signifikansi 0,018 (< 0,05), sehingga KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan H_1 diterima. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai t sebesar 2,302 dengan koefisien regresi 0,125 dan signifikansi 0,023 (< 0,05), sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima.

c. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan dependen melalui pengaruh tidak langsung. Signifikansi jalur mediasi ditentukan berdasarkan nilai statistik Sobel yang dihasilkan (Nutaella & Anisa, 2020). Hasil uji Sobel disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Sobel

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji Sobel pada Gambar 2 menunjukkan nilai statistik sebesar 2,180 dengan probabilitas 0,029 (< 0,05), sehingga ROA berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemilikan manajerial (KM) dan nilai perusahaan (PBV), serta hipotesis mediasi diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV). Kepemilikan manajerial mendorong manajemen bertindak lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham karena manajemen turut menanggung risiko atas keputusan yang diambil. Kondisi ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent, sebagaimana dijelaskan dalam teori

keagenan Jensen dan Meckling (1976). Semakin besar keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham, semakin tinggi pula dorongan untuk meningkatkan kinerja, menjaga transparansi, dan mengambil keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Polwitoon (2020), Purwaningsih (2022), Vitoba (2022), Rafsanjani (2024), dan Marissa (2025), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor dan persepsi pasar.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajemen, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan *Return on Asset* (ROA). Kepemilikan manajerial membuat manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap keberhasilan perusahaan, sehingga keputusan yang diambil cenderung lebih hati-hati, efisien, dan berorientasi pada peningkatan profitabilitas. Dalam konteks perbankan, pengelolaan aset yang tepat sangat penting karena kualitas keputusan manajerial dapat memengaruhi pendapatan, biaya operasional, risiko, dan efektivitas penggunaan sumber daya. Hasil ini mendukung pandangan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu menekan perilaku oportunistik manajemen serta meningkatkan kualitas pengawasan internal. Selain itu, keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham memperkuat rasa tanggung jawab untuk menjaga stabilitas, efisiensi, dan kepercayaan pemegang saham secara berkelanjutan. Kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga perusahaan terdorong mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan Wardana (2020), Ogabo (2021), Altania (2023), Tamboto (2024), dan Sudyantara (2025), yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam meningkatkan ROA dan keberlanjutan kinerja perusahaan secara konsisten baik.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih besar di pasar modal. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik, mampu menjaga keberlanjutan operasional, dan memiliki potensi memberikan keuntungan di masa mendatang. Dalam perspektif teori sinyal, informasi kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi investor dalam menilai kualitas, stabilitas, dan prospek perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat investasi, permintaan saham, serta harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Harahap (2020), Goklas (2023), Mangku (2024), Wahyudi (2024), dan Jaya (2025), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas menjadi strategi penting untuk memperkuat nilai perusahaan. Perusahaan perlu menjaga efisiensi aset, kualitas pendapatan, dan pengendalian biaya agar ROA tetap meningkat serta mampu mempertahankan persepsi pasar yang positif secara berkelanjutan di mata investor dan pemegang saham.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi oleh Kinerja Keuangan

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui perbaikan *Return on Asset* (ROA). Kepemilikan saham oleh manajemen mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien, hati-hati, dan berorientasi pada peningkatan profitabilitas. Ketika tata kelola

perusahaan berjalan baik, manajemen cenderung mengelola aset secara optimal, menekan perilaku oportunistik, dan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang kuat kemudian memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan stabilitas perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi jalur penting yang menjelaskan bagaimana penerapan tata kelola mampu menciptakan kepercayaan pasar dan memperkuat persepsi investor terhadap kualitas perusahaan. Temuan ini memperkuat teori keagenan yang menjelaskan bahwa mekanisme pengendalian internal dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wardana (2020), Ogabo (2021), Altania (2023), Tamboto (2024), dan Sudyantara (2025), yang membuktikan bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini juga didukung Harahap (2020), Goklas (2023), Mangku (2024), Wahyudi (2024), dan Jaya (2025), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan secara berkelanjutan nasional.

5. SIMPULAN DAN LIMITASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajemen mendorong pengelolaan aset yang lebih efektif sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi semakin optimal. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui terciptanya keselarasan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham serta menurunnya konflik keagenan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan investor. Pengujian mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan, tetapi juga menimbulkan pengaruh tidak langsung melalui perbaikan kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengukuran *good corporate governance* yang hanya menggunakan kepemilikan manajerial sebagai proksi sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan mekanisme tata kelola perusahaan. Rentang waktu penelitian yang hanya mencakup tiga tahun berpotensi belum mampu menggambarkan dinamika perubahan kinerja dan tata kelola perusahaan dalam jangka panjang. Fokus penelitian pada sektor perbankan menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anandita, S. R., Indriyani, S., & Mahendri, W. (2021). Pengaruh fasilitas kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan (Studi pada CV. Zam-Zam Jombang). *Jurnal Inovasi Penelitian, 2*(3), 881–890.

Apriyanti, A., Hariyani, D. S., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan perbankan negara ASEAN. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 7*(1), 1–7. https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i1.14781

Astuti, & Suhendro, S. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2*(1), 340–356.

Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang manufaktur. *Owner, 8*(3), 2484–2499. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303

Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinieritas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 4).

Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management (ERM) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 10*(3), 43–54. https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p43-54

Effiyaldi, Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Dinamika Bangsa Jambi, 1*(2), 94–102.

Firdaus, D., Anshari, R., & Jamal, S. W. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kesulitan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 19*(3), 758–771. https://doi.org/10.32534/jv.v19i3.6159

Harahap, T., & Ritonga, R. A. (2024). Peran good corporate governance dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik, 2*(2), 353–360. https://doi.org/10.61787/56ny9959

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10*(2), 337–345.

Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 16*(1), 40–59.

Maulana, R. (2022). Analisis faktor penentu yang mempengaruhi stock price pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Analisis Manajemen, 8*(2), 154–166.

Mawardani Putri, A., & Widlastuty, E. (2025). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 24*(1), 127–139. https://doi.org/10.29303/aksioma.v24i1.474

Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara, 1*(2), 55–68.

Nurulita, F., Kamaruddin, K., & Asmini, A. (2023). Analisis determinan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, 11*(2), 261–272.

Nutaella, C., & Anisa, F. (2020). The influence of job satisfaction on individual performance with self-esteem and self-efficacy as intervening variables. In *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.

Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi pada perusahaan peserta corporate governance perception index pada tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 13*(1), 11–20. https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3425

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan penggunaan software SPSS dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Simalungun di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Karya Abdi, 5*(2), 202–208.

Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama, 1*(3), 154–159.

Serly, S., Susanto, A., & Fedelia, J. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 7*(2), 496–515. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.20165

Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan komite audit terhadap nilai perusahaan (Studi pada BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 20*(2), 203–214. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320

Susianti, O. M., & Srifariyati, S. (2024). Perumusan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania, 9*(1), 18–30.

Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business,* *3*(1), 58–68. https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.172

Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), dan return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. *Pareto Jurnal,* *3*(4), 891–902. https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/453